

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PENANGANAN PADA ANAK KEJANG DEMAM  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KEMALARAJA TAHUN 2023**

**Maya Sartika<sup>1</sup>**

STIKes Al-Ma'arif Baturaja  
E-mail: [Mayabta02@gmail.com](mailto:Mayabta02@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Efforts to maintain children's health are aimed at preparing future generations who are healthy, intelligent and of high quality and to reduce child mortality rates, efforts to maintain children's health are carried out from the time the fetus is still in the womb, at birth, after birth, and until the age of 18 (eight twelve) years. To determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and the treatment of febrile seizures in children. The research uses a quantitative correlation method with a cross sectional approach. The independent variables are mother's knowledge and attitudes and the dependent variable is handling children with febrile seizures. The population in this study were mothers who had children with a history of febrile seizures and the sample in this study consisted of 55 respondents. Data collection was carried out by interview using a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using SPSS software. The chi square test obtained a  $p$  value of 0.001, meaning there is a relationship between knowledge and seizure management. The results of the chi square test obtained a  $p$  value of 0.001, meaning that there is a relationship between attitude and treatment of febrile seizures. There is a relationship between maternal knowledge and attitudes and treatment of febrile seizures in children.*

**Keywords:** *Knowledge, Mother's Attitude, Febrile Seizures*

**ABSTRAK**

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak, upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan pada anak kejang demam. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen yaitu Pengetahuan dan sikap ibu dan variabel dependen Penanganan anak kejang demam. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dengan riwayat kejang demam dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan software SPSS. Hasil uji *chi Square* di dapatkan  $p$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Kejang . Hasil uji *chi Square* di dapatkan  $p$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Sikap Dengan Penanganan Kejang Demam. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan pada anak kejang demam.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap Ibu, Kejang Demam*

## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak, upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Wahyudiet al., 2019).

*World Health Organization* (WHO) mencatat sudah terdapat  $\geq 21,65$  juta pengidap kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal dunia. Tidak hanya itu di Kuwait dari 400 anak berumur 1 bulan -13 tahun dengan riwayat kejang, yang mengidap kejang demam sejumlah 77%. Kejadian kejang demam dikisarkan mencapai 4-5% dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, Amerika Selatan serta Eropa Barat. Di Asia angka peristiwa kejang demam lebih besar, di Jepang dilaporkan antara 6- 9% peristiwa kejang demam, di India sebesar 5-10% serta di Guam sebesar 14% (Marginaet al., 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 32 pasien yaitu terdiri dari 12 perempuan dan 20 laki-laki. Sedangkan data dari Puskesmas Kemalaraja berjumlah 137 Pasien dari umur 6 bulan sampai dengan 5 Tahun, terdiri dari 2 perempuan dan 3 orang laki-laki (Dinkes OKU, 2022).

Faktor penting lain terjadinya kejang demam pada anak adalah suhu badan. Tingginya suhu tubuh pada keadaan demam sangat berpengaruh terhadap terjadinya kejang demam

karena pada suhu tubuh yang tinggi dapat meningkatkan metabolisme tubuh sehingga terjadi perbedaan potensial membran di otak yang akhirnya melepaskan muatan listrik dan menyebar ke seluruh tubuh (Arifuddin A, 2016).

Orangtua merupakan orang yang terdekat dengan anak dan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang pencegahan dan penanganan penyakit pada anaknya. Pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu subjek yang diperoleh pengalaman ataupun pendidikan (Swarjana, 2022) dalam (Siregar & Damanik, 2022). Pemahaman orangtua yang salah atau keliru dapat mengakibatkan kepanikan dan kesalahan dalam melakukan penanganan penyakit khususnya penanganan pertama kejang demam pada anak. Penanganan yang salah dapat menyebabkan timbulnya kondisi kegawatdaruratan lain seperti aspirasi atau sumbatan jalan nafas, cedera atau syok akibat demam (Siregar dan Pasaribu, 2022) dalam (Siregar & Damanik, 2022). Selain itu, kesalahpahaman atau ketidaktahuan orangtua tentang kejang demam pada anak dan penanganannya dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup anak dan keluarga (Kizilay et al., 2017) dalam (Siregar & Damanik, 2022).

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Parmar pada 140 orangtua dari anak-anak dengan kejang demam, mendapati bahwa 59,3% orangtua tidak menyadari penyakit ini dan hanya 20% dari mereka yang mengetahui tingkat suhu tubuh normal pada anak. Kebanyakan orangtua yang tidak menyadari tindakan segera yang perlu diambil untuk mencegah kejang demam atau komplikasinya Riandit, Arkhaesi, & Hardian. (2012) dalam (Wahyudi et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana penelitian yang menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel. Untuk mengetahui apakah ada tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan pada anak kejang demam.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dengan riwayat kejang demam sebanyak 55 Responden di wilayah kerja Puskesmas Kemalaraja tahun 2023.

Sampel yang diambil pada penelitian ini Sebanyak 55 responden. pengambilan sampling secara *Accidental Sampling* Pengumpulan data menggunakan dengan cara wawancara dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Chi-Square menggunakan software SPSS

## HASIL

### A. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan kejang demam. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Penanganan Kejang Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

| No | Penanganan Kejang Demam | Jumlah    | Persentase    |
|----|-------------------------|-----------|---------------|
| 1  | Baik                    | 22        | 40,0%         |
| 2  | TidakBaik               | 33        | 60,0%         |
|    | Jumlah                  | 55        | 100,0%        |
|    | <b>Jumlah</b>           | <b>55</b> | <b>100,0%</b> |

Berdasarkan tabel 1.1 di ketahui bahwa dari 55 responden di dapatkan responden baik Penanganan Kejang Demam

sebanyak 22 (40,0%) responden dan responden tidak baik Penanganan Kejang Demam sebanyak 33 (60,0%) responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|----|-------------|--------|------------|
| 1  | Kurang Baik | 35     | 63,3%      |
| 2  | Baik        | 20     | 36,4%      |
|    | Jumlah      | 55     | 100,0%     |

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa dari 55 responden di dapatkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 35 (63,3%)

responden dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 (36,4%) responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

| No | Sikap   | Jumlah | Persentase |
|----|---------|--------|------------|
| 1  | Positif | 25     | 45,5%      |
| 2  | Negatif | 30     | 54,5%      |
|    | Jumlah  | 55     | 100,0%     |

Berdasarkan tabel 1.3 di ketahui bahwa dari 55 responden di dapatkan responden dengan sikap positif sebanyak 25 (45,5%) responden dan responden dengan sikap negatif sebanyak 30 (54,5%) responden

### B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu pada anak kejang demam. Apabila  $p$  value  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang bermakna (signifikan), serta  $p$  value  $\geq \alpha$  (0,05) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Kejang Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

| No | Pengetahuan   | Penanganan Kejang Demam |             |            |             | Jumlah    |              | P Value |
|----|---------------|-------------------------|-------------|------------|-------------|-----------|--------------|---------|
|    |               | Baik                    |             | Tidak Baik |             | F         | %            |         |
|    |               | F                       | %           | F          | %           | F         | %            |         |
| 1  | Kurang Baik   | 8                       | 22,9        | 27         | 77,1        | 35        | 100,0        | 0,001   |
| 2  | Baik          | 14                      | 70,0        | 6          | 30,0        | 20        | 100,0        |         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>22</b>               | <b>40,0</b> | <b>33</b>  | <b>60,0</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |         |

Dari hasil analisis tabel 4 di ketahui bahwa dari 55 responden didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 8 (22,9%) responden dan responden yang pengetahuan baik dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 14 (70,0%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik dengan tidak baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 27 (77,1%) responden dan responden yang pengetahuan baik dengan tidak baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 6 (30,0%) responden. Hasil uji *chi Square* di dapatkan  $p$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Kejang Demam

Tabel 5 Hubungan Sikap Dengan Penanganan Kejang Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

| No | Sikap         | Penanganan Kejang Demam |             |            |             | Jumlah    |              | P Value |
|----|---------------|-------------------------|-------------|------------|-------------|-----------|--------------|---------|
|    |               | Baik                    |             | Tidak Baik |             | F         | %            |         |
|    |               | F                       | %           | F          | %           | F         | %            |         |
| 1  | Positif       | 16                      | 64,0        | 9          | 36,0        | 25        | 100,0        | 0,001   |
| 2  | Negatif       | 6                       | 20,0        | 24         | 80,0        | 30        | 100,0        |         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>22</b>               | <b>40,0</b> | <b>33</b>  | <b>60,0</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |         |

Dari hasil analisis tabel 5 di ketahui bahwa dari 55 responden didapatkan bahwa responden yang sikap positif dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 16 (64,0%) responden dan responden yang sikap negatif dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 6 (20,0%) responden. Sedangkan responden

yang sikap positif dengan tidak baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 9 (36,0%) responden dan responden yang sikap negatif dengan tidak baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 24 (80,0%) responden. Hasil uji *chi Square* di dapatkan  $\rho$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Sikap Dengan Penanganan Kejang Demam.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Kejang Demam

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 55 responden didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 8 (22,9%) responden dan responden yang pengetahuan baik dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 14 (70,0%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik dengan tidak baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 27 (77,1%) responden dan responden yang pengetahuan baik dengan tidak baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 6 (30,0%) responden. Hasil uji *chi Square* di dapatkan  $\rho$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Kejang Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan hal yang sama yakni menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penanganan demam kejang dengan  $p$ -value = 0,002 ( $p$ -value <  $\alpha$  = 0,05) dan OR = 16,667 Riandit, Arkhaesi, & Hardian. (2012) dalam (Wahyudi et al., 2019)

Sebagian ibu yang mempunyai pengetahuan baik maka akan baik pula penanganan yang dilakukan pada anaknya. Kalau ibu belum punya

pengetahuan yang baik maka penanganan pada anak juga tidak akan baik dan optimal. Pengetahuan ibu yang kurang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penanganan kejang demam, dan mendemonstrasikan penanganan kejang demam pada anak (Putra dkk, 2014) dalam (Hastutiningtyas et al., 2022).

Peneliti berasumsi, hal tersebut dapat disebabkan karena tindakan penanganan kejang demam pada balita disebabkan oleh faktor lain selain pengetahuan, misalnya ibu yang panik saat anaknya mengalami demam tinggi. Kepanikan yang dialami ibu dapat menyebabkan ibu merasa kurang percaya dengan kemampuannya sehingga tidak dapat bertindak dengan cepat dan tepat dalam menangani kejang demam pada anaknya

### Hubungan Sikap dengan Penanganan Kejang Demam

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 55 responden didapatkan bahwa responden yang sikap positif dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 16 (64,0%) responden dan responden yang sikap negatif dengan baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 6 (20,0%) responden. Sedangkan responden yang sikap positif dengan tidak baik dalam Penanganan Kejang Demam sebanyak 9 (36,0%) responden dan responden yang sikap negatif dengan tidak baik dalam Penanganan

Kejang Demam sebanyak 24 (80,0%) responden. Hasil uji *chi Square* di dapatkan  $\rho$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Sikap Dengan Penanganan Kejang Demam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi et al., 2019) diperoleh bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro Tahun 2017, dengan  $p$ -value = 0,002 ( $p$ -value <  $\alpha$  = 0,05) dan OR = 19,250 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan sikap negatif terhadap kejang demam mempunyai risiko 19kali lebih besar untuk melakukan penanganan kurang baik pada saat balita mengalami kejang demam dibanding dengan ibu dengan sikap positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) dalam (Wahyudi et al., 2019), bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan berperilaku pada seseorang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil uji *chi Square* di dapat kan  $\rho$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Kejang Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023.
2. Hasil uji *chi Square* di dapatkan  $\rho$  Value 0,001 artinya terdapat Hubungan Sikap Dengan Penanganan Kejang Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023.

### SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi orang tua guna meningkatkan kesadaran dalam penanganan kejang demam pada anak. Petugas kesehatan dapat memberikan himbauan kepada orang tua bahwa untuk mengatasi kejang demam dengan cara tidak panik dan tetap tenang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Kejang Demam Di Ruang Perawatan Anak Rsu Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Vol. 2 No.
- Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Susmini. (2022). Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Kejadian Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol 10, No(ISSN 2527-8487).
- Judha Mohammad, & R. (2020). *Sistem Persarafan Dalam Asuhan Keperawatan*. Gosyen Publishing.
- Kushariyadi . (2019) *Definisi Sikap atau Attitue*. Jakarta Salemba Medika.
- Kurniatio. (2019) *Definisi Sikap atau Attitue*. Jakarta Salemba Medika.
- Kyle Terri & susan. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol 2*. EGC.
- Margina, L., Halimuddin, & Aklima. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Balita. *JIM FKep*, Volume VI .



- Marwan, R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan – 5 Tahun Di Puskesmas. *Caring Nursing Journal*, Vol. 1 No.(ISSN : 2580-0078).
- Munir, B. (2018). *Neurologi Dasar*. Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Perry, & Potter. (2019). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan < Konsep, Proses Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Pudiastuti, R. D. (2019). *Waspada! penyakit pada anak*. Permata Puri Medika
- Ridha, N. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar
- Ronald, H. (2015). Pertolongan Pertama Kesehatan, 1–24. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/Fpok/Jur. Pend. Kesehatan & Rekreasi/I/Prodi. Keperawatan/197011022000121/Hamidie\\_Ronald\\_Daniel\\_Ray/Bahan\\_Kuliah/pertolongan\\_pertama.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Fpok/Jur. Pend. Kesehatan & Rekreasi/I/Prodi. Keperawatan/197011022000121/Hamidie_Ronald_Daniel_Ray/Bahan_Kuliah/pertolongan_pertama.pdf)
- Saputra, L. (2019). *Anatomi dan Fisiologi untuk Perawat dan paramedis*. Bnarupa Aksara
- Publiser.
- Siregar, N., & Damanik, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 3, (ISSN : 2774-5848 (Online) ISSN : 2774-0524 (Cetak)).
- Sofyan, I., D, P. P., Dwi, W. P., Irawan, M., & Setyo, H. (2016). Penatalaksanaan Kejang Demam, 25
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALF
- Syaifuddin. (2019). *Anatomi Fisiologi*. EGC.
- Wahyudi, W. T., Rilyani, & Ellya, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, Volume 1, (P- ISSN: 2655-2728 E-ISSN: 2655-4712).
- Widagdo. (2017). *Masalah dan Tatalaksana Penyakit Anak Dengan Demam*. Sagung Seto.
- Wong. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. EGC.
- Wulandari, E. M. & D. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar.